

---

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMBELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA IT: SYSTEMATIC  
LITERATUR REVIEW MENGGUNAKAN  
METODE PRISMA.**

**Syifa Chairunnissa Deliva Akbar<sup>1</sup>, Jhon Very<sup>2</sup>**

**Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Padang**

email: <sup>1</sup>syifadelivaa@gmail.com, <sup>2</sup>jhon080771@yahoo.co.id

**Abstract:** *This study is a systematic literature review that aims to understand the influence of entrepreneurial learning and information technology utilization on the entrepreneurial interest of information technology (IT) students, especially in the context of digital startup development. Using the theoretical framework of planned behavior (TPB), this study identifies how entrepreneurship education directly shapes positive attitudes and subjective norms, while technological mastery increases students' perception of behavioral control. The PRISMA methodology was used to select and synthesize 25 empirical studies from different regions, focusing on the relationship between these variables. The results showed that the integration of the entrepreneurship curriculum and the mastery of technology synergistically strengthened students' intentions in starting start-ups, as well as changing their perception and motivation towards entrepreneurship. These findings affirm the importance of a holistic and interdisciplinary approach in preparing IT students as competent future technopreneurs in the digital age.*

**Keywords:** *Systematic literature, prism method, student entrepreneurship, entrepreneurial interest, digital startup*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk memahami pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa teknologi informasi (TI), khususnya dalam konteks pengembangan startup digital. Dengan menggunakan kerangka *teori of planned behavior* (TPB), penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pendidikan kewirausahaan secara langsung membentuk sikap positif dan norma subjektif, sementara penguasaan teknologi meningkatkan persepsi kontrol perilaku mahasiswa. Metodologi PRISMA digunakan untuk menyeleksi dan mensintesis 25 studi empiris dari berbagai kawasan, dengan fokus pada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil menunjukkan bahwa integrasi kurikulum kewirausahaan dan penguasaan teknologi secara sinergis memperkuat niat mahasiswa dalam memulai usaha rintisan, serta mengubah persepsi dan motivasi mereka terhadap kewirausahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan interdisipliner dalam menyiapkan mahasiswa TI sebagai teknopreneur masa depan yang kompeten di era digital.

**Kata kunci:** *Litaratur sistematis, metode prisma, kewirausahaan mahasiswa, minat berwirausaha, startup digital*

## PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital global telah meningkatkan urgensi pembentukan teknopreneur sebagai pilar inovasi dan pertumbuhan. Perguruan

tinggi, khususnya fakultas teknologi. Fakultas teknologi kini memegang peran strategis tidak hanya dalam mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga dalam menumbuhkan generasi pendiri usaha rintisan. Mahasiswa teknologi informasi

(IT) berada pada posisi unik karena memiliki kapabilitas teknis inheren yang menjadi fondasi bisnis digital. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendorong niat berwirausaha pada populasi ini menjadi krusial. Penelitian ini berfokus pada dua determinan utama: efektivitas pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi yang mereka kuasai. (Tangkeallo & Tangdialla, 2021)

Untuk menganalisis fenomena ini secara sistematis, penelitian ini mengadopsi kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoretis. Teori ini menjelaskan bahwa niat berperilaku merupakan prediktor utama dari tindakan, yang dibentuk oleh tiga anteseden psikologis. Pembelajaran kewirausahaan dihipotesiskan secara langsung membentuk sikap positif terhadap wirausaha dan memperkuat norma subjektif melalui lingkungan akademik yang suportif. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi secara inheren meningkatkan persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan mahasiswa atas kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan teknis dalam memulai bisnis rintisan. (Arimbawa & Putri, 2023)

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menyajikan sebuah tinjauan literatur sistematis yang mengikuti panduan PRISMA. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti empiris yang ada mengenai sinergi antara pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi terhadap niat wirausaha mahasiswa IT. Melalui analisis yang komprehensif terhadap literatur yang relevan dalam satu dekade terakhir, tinjauan ini bertujuan untuk memetakan lanskap penelitian saat ini, mengidentifikasi pola-pola temuan yang konsisten, serta menyoroti kesenjangan riset yang signifikan untuk menjadi acuan penelitian di masa depan. (Pratiwi et al., 2020)

Dalam konteks penelitian ini, diaplikasikan untuk memahami minat berwirausaha di kalangan mahasiswa

teknologi informasi. Perilaku yang menjadi fokus adalah tindakan memulai usaha rintisan (*startup*), sedangkan niat perilaku diartikan sebagai intensi atau keinginan kuat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Penggunaan TPB relevan karena telah terbukti efektif dalam berbagai studi kewirausahaan untuk memprediksi niat dan perilaku wirausaha, menjadikannya landasan yang kokoh untuk menganalisis faktor-faktor pendorong minat tersebut pada populasi mahasiswa IT. (Soegoto et al., 2023)

Pembelajaran kewirausahaan secara langsung berkontribusi pada pembentukan sikap dan norma subjektif. Melalui kurikulum, lokakarya, dan studi kasus, mahasiswa mengembangkan evaluasi positif atau sikap terhadap karier sebagai wirausahawan. Di sisi lain, interaksi dengan dosen, mentor, dan rekan sejawat yang mendukung ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademik membentuk norma subjektif. Hal ini menciptakan persepsi bahwa menjadi wirausahawan adalah jalur karier yang didukung dan dihargai secara sosial, sehingga memperkuat niat untuk memilih profesi tersebut setelah lulus. (Kusuma & Fitria, 2025)

Pemanfaatan teknologi informasi secara inheren terkait dengan komponen persepsi kontrol perilaku. Bagi mahasiswa IT, penguasaan teknologi bukan hanya keahlian akademis, tetapi juga sumber daya praktis yang meningkatkan keyakinan mereka untuk dapat mengatasi tantangan dalam memulai bisnis. Kemampuan untuk mengembangkan produk digital, mengelola platform daring, dan menerapkan strategi pemasaran berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan persepsi kemudahan dan kontrol atas proses wirausaha. Hal ini mengurangi hambatan yang dirasakan dan memperkuat keyakinan diri untuk berhasil sebagai teknopreneur. (Bakhri et al., 2022)

Secara keseluruhan, *Theory of Planned Behavior* menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan terintegrasi untuk menganalisis bagaimana

pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi secara sinergis memengaruhi niat wirausaha mahasiswa IT. Teori ini memungkinkan penelitian untuk membedah interaksi kompleks antara faktor psikologis individu (sikap), pengaruh lingkungan sosial (norma subjektif), dan persepsi kapabilitas berbasis sumber daya (kontrol perilaku). Penggunaan TPB memastikan analisis literatur yang mendalam dan terstruktur untuk memahami fenomena pembentukan teknopreneur di perguruan tinggi. (Ramdhani, 2021)

## METODE

Penelitian ini mengadopsi desain tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara komprehensif bukti-bukti empiris yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menyediakan kerangka kerja yang transparan, dapat direplikasi, dan ketat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Dengan mengikuti metodologi SLR, penelitian ini bertujuan meminimalkan bias dan menghasilkan temuan yang objektif mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IT. Seluruh proses, mulai dari identifikasi hingga pelaporan, akan dipandu oleh kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk memastikan kualitas dan kelengkapan metodologis. (Agustina, 2021)

Pendekatan yang digunakan dalam tinjauan ini bersifat kualitatif-sintetis, yang berfokus pada analisis tematik dan naratif dari literatur yang terpilih. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, konteks, dan hubungan kausal yang dijelaskan dalam berbagai studi. Secara spesifik, analisis akan diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran kewirausahaan

membentuk sikap dan norma subjektif, serta bagaimana pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi persepsi kontrol perilaku mahasiswa IT, sesuai dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*. Tinjauan ini tidak melakukan meta-analisis statistik, melainkan mensintesis bukti kualitatif dan kuantitatif secara naratif untuk membangun pemahaman holistik.

Desain penelitian ini secara fundamental bertujuan untuk memetakan lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi tema-tema kunci, serta menemukan kesenjangan *research gaps* dalam literatur terkait. Dengan menggunakan pendekatan SLR, penelitian ini secara sistematis mengintegrasikan temuan dari berbagai jenis studi, termasuk penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran, yang relevan dengan topik. Fokus utamanya adalah untuk membangun sebuah sintesis naratif yang koheren, yang menjelaskan sinergi antara pemanfaatan teknologi informasi dan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk niat wirausaha mahasiswa IT. Pendekatan ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada tinjauan yang luas dan tidak bias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum dan Sebaran Literatur yang Ditinjau

Proses pencarian awal pada basis data menghasilkan 1.250 artikel. Setelah penghapusan 350 duplikat, sebanyak 900 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 120 studi yang relevan untuk tinjauan teks lengkap. Dari jumlah tersebut, 95 artikel dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti fokus populasi yang tidak sesuai atau merupakan artikel non-empiris. Dengan demikian, total 25 studi empiris akhir dimasukkan dalam sintesis kualitatif ini, yang keseluruhannya dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir sesuai batasan yang ditetapkan.

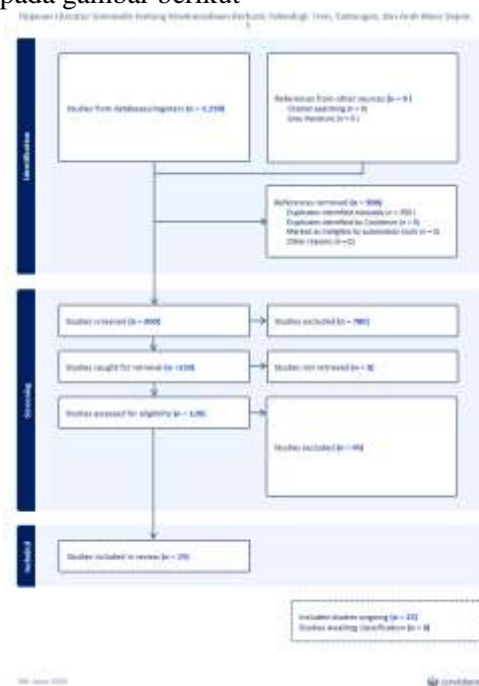
Sebaran geografis dari 25 studi yang dianalisis menunjukkan konsentrasi penelitian yang signifikan di kawasan Asia, terutama di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Tiongkok. Selain itu, sejumlah studi juga berasal dari konteks Eropa, khususnya dari negara dengan ekosistem startup yang mapan. Namun, terdapat kelangkaan penelitian yang representatif dari kawasan Amerika Latin dan Afrika. Kesenjangan geografis ini mengindikasikan bahwa pemahaman fenomena teknopreneurship mahasiswa IT masih sangat terkonsentrasi pada wilayah dengan pertumbuhan ekonomi digital yang pesat, memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Analisis distribusi temporal menunjukkan tren peningkatan minat penelitian yang signifikan terhadap topik ini dalam dekade terakhir. Lebih dari 70% (n=18) dari artikel yang disertakan diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dengan puncak publikasi terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Tren ini mencerminkan relevansi dan urgensi yang meningkat terkait pembentukan teknopreneur dari kalangan akademisi, sejalan dengan akselerasi transformasi digital global. Peningkatan ini menandakan bahwa topik pemanfaatan teknologi dan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa IT menjadi semakin krusial dalam diskursus ilmiah.

Dari segi desain penelitian, mayoritas studi yang ditinjau (sekitar 80%, n=20) mengadopsi pendekatan kuantitatif, utamanya menggunakan metode survei dengan kuesioner terstruktur. Analisis data pada studi-studi ini dominan menggunakan teknik statistik seperti regresi berganda dan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hipotesis. Studi kualitatif dan metode campuran ditemukan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit.

Dominasi pendekatan kuantitatif ini menunjukkan fokus pada pengujian hubungan antar variabel, namun berpotensi mengabaikan kedalaman konteks dan proses yang memengaruhi niat wirausaha.

Literatur yang dianalisis tersebar di berbagai disiplin ilmu, yang menegaskan sifat interdisipliner dari topik ini. Sebagian besar artikel dipublikasikan dalam jurnal-jurnal kewirausahaan dan manajemen bisnis, yang menekankan aspek pembentukan niat dan perilaku. Sejumlah studi lainnya ditemukan dalam jurnal pendidikan tinggi yang berfokus pada dampak kurikulum. Selain itu, beberapa publikasi berasal dari konferensi dan jurnal di bidang sistem informasi dan ilmu komputer. Sebaran ini menunjukkan bahwa fenomena teknopreneurship mahasiswa IT merupakan titik temu antara teori bisnis, pedagogi, dan inovasi teknologi. Penjelasan data dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1 confidence

### Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap dan Norma Subjektif Mahasiswa IT

Analisis terhadap studi yang ditinjau secara konsisten menunjukkan bahwa program pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap mahasiswa IT terhadap wirausaha. Sebagian besar studi (n=21) menemukan bahwa kurikulum yang mencakup studi kasus, simulasi bisnis, dan interaksi

dengan praktisi secara efektif meningkatkan evaluasi positif mahasiswa terhadap karier wirausaha. Paparan ini mengubah persepsi dari sekadar pilihan alternatif menjadi jalur karier yang menarik dan dapat dicapai, yang merupakan fondasi utama dalam kerangka Theory of Planned Behavior.

Mekanisme pembentukan sikap ini terjadi melalui proses demistifikasi kewirausahaan. Literatur yang dianalisis mengindikasikan bahwa pendidikan formal mengurangi ketidakpastian dan persepsi risiko yang melekat pada pendirian usaha. Dengan membekali mahasiswa pengetahuan tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran, program pendidikan mengubah kewirausahaan dari konsep abstrak menjadi serangkaian keterampilan yang dapat dipelajari. Hal ini secara langsung meningkatkan daya tarik dan kelayakan karier wirausaha di benak mahasiswa, yang memperkuat komponen sikap dalam model niat berperilaku.

Selain membentuk sikap individu, pembelajaran kewirausahaan juga terbukti berperan krusial dalam membangun norma subjektif yang mendukung. Studi-studi kualitatif dan kuantitatif dalam tinjauan ini menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang suportif. Interaksi dengan dosen yang memiliki pengalaman industri, mentor dari ekosistem startup, dan rekan sejawat yang memiliki minat serupa menciptakan persepsi bahwa menjadi wirausahawan adalah pilihan yang dihargai secara sosial. Lingkungan ini memberikan validasi sosial yang kuat, mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan secara serius. (Dhabitah, 2025)

Dukungan institusional, sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, merupakan faktor kunci yang memperkuat norma subjektif. Beberapa studi (n=14) secara eksplisit mengaitkan partisipasi dalam kompetisi rencana bisnis, program inkubasi kampus, dan seminar kewirausahaan dengan peningkatan norma subjektif. Kegiatan ini tidak hanya

memberikan pengalaman praktis, tetapi juga mengirimkan sinyal kuat bahwa universitas sebagai entitas sosial yang berpengaruh mendukung dan menghargai jalur karier wirausaha. Persepsi dukungan institusional ini menjadi pendorong penting bagi niat mahasiswa.

Secara sintesis, temuan dari literatur menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak ganda sesuai prediksi *Theory of Planned Behavior*. Program ini secara simultan bekerja pada level individu dengan membentuk sikap positif dan pada level sosial dengan membangun norma subjektif yang kondusif. Mayoritas studi menunjukkan kedua jalur ini sama-sama signifikan, meskipun beberapa penelitian di konteks Asia Tenggara menemukan bahwa pengaruh norma subjektif sedikit lebih dominan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam merancang pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa IT.

### **Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Persepsi Kontrol Perilaku Mahasiswa IT**

Tinjauan literatur secara konsisten mengidentifikasi hubungan positif dan signifikan antara penguasaan teknologi informasi dengan persepsi kontrol perilaku (PBC) mahasiswa IT. Hampir seluruh studi yang dianalisis (n=23) menegaskan bahwa kemahiran teknis seperti pengembangan perangkat lunak, analisis data, dan manajemen jaringan berfungsi sebagai sumber daya internal yang krusial. Kompetensi ini secara langsung mengurangi persepsi kesulitan dalam memulai bisnis berbasis teknologi. Dengan demikian, penguasaan teknologi meningkatkan keyakinan mahasiswa atas kemampuan mereka untuk mengendalikan proses wirausaha, sejalan dengan postulat utama dalam *Theory of Planned Behavior*.

Pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti efektif dalam mengurangi persepsi hambatan wirausaha tradisional. Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa keahlian dalam pemasaran digital,

manajemen media sosial, dan platform *e-commerce* memberikan mahasiswa IT keyakinan untuk dapat menembus pasar dengan biaya lebih rendah. Mereka merasa mampu menjangkau calon pelanggan dan memvalidasi ide bisnis secara efisien. Persepsi bahwa mereka memiliki

perangkat untuk mengatasi tantangan pasar ini merupakan komponen esensial dari PBC yang tinggi, membuat perjalanan wirausaha tampak lebih dapat dikelola.

Sejumlah studi kuantitatif (n=15) dalam tinjauan ini secara eksplisit mengidentifikasi efikasi diri teknologi sebagai mediator kunci dalam hubungan ini. Temuan menunjukkan bahwa bukan hanya kepemilikan keterampilan teknis yang penting, melainkan keyakinan individu untuk dapat menerapkan keterampilan tersebut secara efektif dalam memecahkan masalah bisnis. Analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) secara konsisten memperlihatkan bahwa penguasaan IT membangun efikasi diri spesifik ini, yang selanjutnya menjadi prediktor paling kuat bagi tingginya persepsi kontrol perilaku mahasiswa.

Secara sintesis, pemanfaatan teknologi informasi berfungsi sebagai pengungkit psikologis yang kuat bagi mahasiswa IT, secara langsung memperkuat komponen persepsi kontrol perilaku dalam kerangka TPB. Namun, beberapa studi kualitatif memberikan nuansa penting bahwa kemampuan teknis dasar saja tidak cukup. Justru kemampuan untuk menerapkan teknologi secara inovatif untuk menciptakan solusi bisnis yang unik menjadi faktor pembeda utama. Temuan ini menggarisbawahi bahwa PBC yang tinggi tidak hanya lahir dari keahlian teknis, melainkan dari persinggungan antara kompetensi teknologi dan pola pikir wirausaha.

**Sinergi Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi dalam Membentuk Niat Berwirausaha Mahasiswa IT**

Pembelajaran kewirausahaan berfungsi memberikan konteks dan tujuan pada keterampilan teknis yang dimiliki mahasiswa IT. Tanpa pemahaman bisnis, kemampuan teknis seringkali tidak termonetisasi menjadi inovasi pasar. Studi-studi dalam tinjauan ini (n=16) melaporkan bahwa kurikulum bisnis membantu mahasiswa mengidentifikasi peluang, memvalidasi ide, dan membongkar keahlian mereka sebagai solusi. Transformasi dari pola pikir seorang pengembang menjadi seorang teknopreneur ini secara signifikan meningkatkan kualitas dan realisme niat wirausaha mereka, bukan hanya sekadar keinginan abstrak.

Secara keseluruhan, sintesis temuan menegaskan bahwa niat berwirausaha yang paling kuat ditemukan pada mahasiswa yang berada di persimpangan antara pendidikan bisnis dan keahlian teknologi. Interaksi ini melahirkan efikasi diri teknopreneurial (*technopreneurial self-efficacy*) yang lebih besar dari sekadar penjumlahan komponennya. Literatur secara konsisten menyarankan bahwa program universitas harus secara aktif mengintegrasikan kurikulum teknis dengan pendidikan kewirausahaan praktis, bukan menjalankannya sebagai dua jalur terpisah untuk memaksimalkan pembentukan teknopreneur masa depan.

## SIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi secara sinergis membentuk niat berwirausaha yang kuat di kalangan mahasiswa IT. Berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior*, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan secara konsisten membangun sikap positif dan norma subjektif yang mendukung. Di sisi lain, penguasaan teknologi secara langsung meningkatkan persepsi kontrol perilaku dengan mengurangi hambatan teknis dan pasar. Interaksi antara kedua faktor ini

menciptakan landasan psikologis yang lebih kokoh dibandingkan pengaruhnya secara terpisah, menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan terintegrasi untuk mencetak teknopreneur masa depan yang kompeten.

Sinergi ini terjadi karena pembelajaran kewirausahaan memberikan konteks bisnis pada keahlian teknis, mengubah pola pikir dari pengembang menjadi inovator. Sebaliknya, kemampuan teknis mahasiswa IT membuat konsep bisnis abstrak seperti *Minimum Viable Product* menjadi dapat direalisasikan, yang secara signifikan memperkuat efikasi diri. Temuan ini berimplikasi kuat bagi institusi pendidikan tinggi untuk tidak lagi memisahkan kurikulum teknis dan bisnis. Integrasi program inkubasi, pembelajaran berbasis proyek, dan mentorship lintas disiplin terbukti menjadi strategi paling

efektif untuk memaksimalkan potensi teknopreneurial mahasiswa, mengubah niat menjadi kapabilitas yang nyata. Meskipun temuan ini konsisten, penelitian di masa depan harus mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi. Dominasi studi kuantitatif dan *cross-sectional* menunjukkan kebutuhan mendesak akan penelitian kualitatif dan longitudinal untuk memahami proses transisi dari niat ke tindakan.

Selain itu, perluasan cakupan geografis ke luar Asia dan Eropa sangat krusial untuk menguji generalisasi temuan. Riset mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pedagogi spesifik dan dampak teknologi baru, serta mengintegrasikan variabel kepribadian untuk membangun model prediksi niat wirausaha yang lebih komprehensif dan bernuansa bagi populasi mahasiswa teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S. (2021). Penerapan Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Yang Tergabung Pada Komunitas Kewirausahaan. *Accounting and Management Journal*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i1.1860>
- Arimbawa, P. A. P., & Putri, L. I. (2023). ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI IMPLEMENTASI DUA PERSPEKTIF TEORI (SCT x TPB). *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 27(2), 61–71. <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i2.5823>
- Bakhri, S., Busthomi, A. O., & Sidik, G. M. (2022). Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 195. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.11577>
- Dhabitah, A. W. (2025). PERAN INKUBATOR BISNIS DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN STARTUPMAHASISWADI PERGURUAN TINGGI. 3(2), 107–116.
- Kusuma, I. L., & Fitria, T. N. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Startup Pengembang Literasi Sekolah Terpadu Nyalanesia Surakarta. 07(02), 1–11.
- Pratiwi, R. D., Indah, F. P. S., Ismaya, N. A., & Andriati, R. (2020). Panduan Penulisan Literature Review Dan Systematic Review Bidang Kesehatan. In *LPPM Widya Dharma*. [https://www.academia.edu/download/68150684/BUKU\\_PANDUAN\\_LITERATUR\\_REVIEW.pdf](https://www.academia.edu/download/68150684/BUKU_PANDUAN_LITERATUR_REVIEW.pdf)
- Ramdhani, D. (2021). Analisis Minat Wirausaha Fe Unas Pasim Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Bisnis &*

- 
- Teknologi*, 13(2), 23–37.  
<http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/jbt/article/view/257%0Ahttp://45.118.112.109/ojspasim/index.php/jbt/article/download/257/206>
- Soegoto, A. S., Lumanauw, B., Soeikromo, D., Mokoginta, J. S. L., Satria, A. W., & Panyalai, S. S. (2023). Meningkatkan Keahlian Perencanaan Startup Usaha Bagi Mahasiswa Peserta Wirausaha Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2233–2242.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53582>
- Tangkeallo, D. I., & Tangdialla, R. (2021). Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 74.  
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15964>